



PENGUNAAN SSRI SELAMA KEHAMILAN: TINJAUAN RISIKO TERHADAP KESEHATAN IBU DAN NEONATAL

Kartika Cahyaningrum¹, Widyastuti², Ismlandari Ismail³

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

e-mail: kartika.cahyaningrum@unm.ac.id¹

Diterima: 09/06/2026; Direvisi: 11/06/2026; Diterbitkan: 02/07/2026

ABSTRAK

Depresi selama kehamilan merupakan masalah kesehatan yang cukup sering terjadi dan dapat menimbulkan dampak negatif bagi ibu maupun janin apabila tidak ditangani secara tepat. Salah satu terapi yang banyak digunakan adalah selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI), namun penggunaannya selama kehamilan masih menimbulkan perdebatan karena adanya potensi risiko terhadap luaran maternal dan neonatal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif risiko dan manfaat penggunaan SSRI selama kehamilan berdasarkan temuan penelitian terkini. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menelaah 15 artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai basis data akademik dan diterbitkan pada periode 2016–2026. Tahapan penelitian meliputi identifikasi, seleksi, evaluasi, dan sintesis hasil penelitian yang relevan dengan penggunaan SSRI pada ibu hamil. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan SSRI, terutama pada trimester akhir kehamilan dan dalam dosis tinggi, berhubungan dengan peningkatan risiko gangguan adaptasi neonatal, gangguan pernapasan, skor Apgar yang lebih rendah, serta berat lahir yang lebih rendah. Pada ibu, penggunaan SSRI dikaitkan dengan peningkatan risiko diabetes gestasional, hipertensi gestasional, dan perdarahan pascapersalinan. Namun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa risiko tersebut tidak selalu konsisten dan dapat dipengaruhi oleh faktor perancu, termasuk tingkat keparahan depresi maternal. Di sisi lain, depresi yang tidak mendapatkan penanganan juga terbukti meningkatkan risiko komplikasi kehamilan dan gangguan perkembangan bayi. Oleh karena itu, keputusan penggunaan SSRI selama kehamilan perlu dilakukan secara individual melalui pertimbangan manfaat dan risiko klinis yang komprehensif bagi ibu dan janin.

Kata Kunci: *SSRI, Kehamilan, Depresi Maternal, Neonatal*

ABSTRACT

Depression during pregnancy is a common health problem that may adversely affect both the mother and the fetus if left untreated. One of the most frequently prescribed treatments is selective serotonin reuptake inhibitors (SSRIs); however, their use during pregnancy remains controversial due to potential risks for maternal and neonatal outcomes. This study aimed to comprehensively examine the risks and benefits of SSRI use during pregnancy based on recent scientific evidence. A literature review method was employed by analyzing 15 scientific articles obtained from various academic databases and published between 2016 and 2026. The review process included identification, selection, evaluation, and synthesis of studies relevant to SSRI use among pregnant women. The findings indicate that SSRI use, particularly during the third trimester and at higher doses, is associated with an increased risk of neonatal adaptation syndrome, respiratory disorders, lower Apgar scores, and reduced birth weight. In mothers, SSRI exposure has been linked to a higher risk of gestational diabetes, gestational hypertension, and postpartum hemorrhage. Nevertheless, several studies reported inconsistent findings,

Copyright (c) 2026 PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

 <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v6i3.12197>



suggesting that these risks may be influenced by confounding factors, including the severity of maternal depression. Furthermore, untreated maternal depression has also been shown to increase the risk of adverse pregnancy outcomes and developmental problems in infants. Therefore, decisions regarding SSRI use during pregnancy should be individualized through a comprehensive assessment of potential benefits and risks for both the mother and the fetus.

Keywords: *SSRI, Pregnancy, Maternal Depression, Neonatal*

PENDAHULUAN

Depresi selama kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang semakin mendapatkan perhatian dalam pelayanan kesehatan maternal. Masa kehamilan tidak hanya ditandai oleh perubahan fisiologis, tetapi juga perubahan psikologis dan sosial yang dapat meningkatkan kerentanan ibu terhadap gangguan suasana hati. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa depresi antepartum berkaitan dengan karakteristik maternal, kondisi sosial ekonomi, dukungan keluarga, serta riwayat gangguan psikologis sebelumnya (Qanita & Effendi, 2023). Kondisi depresi yang tidak tertangani dapat menurunkan kualitas hidup ibu dan meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan maupun setelah persalinan. Oleh karena itu, deteksi dini gangguan psikologis pada ibu hamil menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Sahri et al., 2026).

Masalah depresi pada ibu hamil perlu mendapat perhatian karena dampaknya tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga oleh janin dan anak yang akan dilahirkan. Penelitian menunjukkan bahwa depresi selama kehamilan dapat memengaruhi perkembangan otak anak dan berpotensi menimbulkan gangguan perkembangan jangka panjang (Rahayu et al., 2023). Selain itu, kondisi psikologis yang buruk selama kehamilan dapat meningkatkan perilaku berisiko, termasuk kecenderungan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri (*self-harm*) yang pada akhirnya dapat memengaruhi keselamatan ibu dan janin (Suwono & Putra, 2023). Berbagai bentuk kecemasan yang dialami ibu hamil juga terbukti dapat memperburuk kondisi psikologis menjelang persalinan (Wahyuny et al., 2022). Dengan demikian, penanganan depresi selama kehamilan menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk mengatasi depresi pada ibu hamil adalah terapi farmakologis menggunakan antidepresan, terutama golongan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* (SSRI). Kelompok obat ini dinilai efektif dalam mengurangi gejala depresi dan mempertahankan stabilitas psikologis ibu selama masa kehamilan. Namun demikian, penggunaan SSRI masih menjadi perdebatan karena adanya kemungkinan risiko terhadap luaran kehamilan dan kesehatan bayi. Berbagai penelitian melaporkan bahwa faktor maternal selama kehamilan memiliki kontribusi penting terhadap kesehatan neonatal dan perkembangan anak. Oleh sebab itu, penggunaan SSRI perlu dievaluasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan manfaat maupun potensi risikonya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa faktor maternal berperan penting terhadap kondisi kesehatan bayi saat lahir. Bayi berat lahir rendah (BBLR) masih menjadi salah satu indikator luaran kehamilan yang sering digunakan untuk menilai kesehatan neonatal. Berbagai faktor maternal, termasuk kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu, diketahui berhubungan dengan meningkatnya risiko BBLR (Salsabila & Sulistyowati, 2023). Kajian literatur yang dilakukan oleh Aslamiah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa banyak faktor selama kehamilan berkontribusi terhadap kejadian BBLR. Selain itu, analisis faktor risiko maternal



menunjukkan bahwa kondisi kesehatan ibu selama kehamilan memengaruhi kualitas luaran persalinan secara keseluruhan (Yuliyanti et al., 2023).

Selain berdampak terhadap berat badan lahir, berbagai kondisi kesehatan maternal juga dapat memengaruhi perkembangan neurologis anak. Riwayat hipertensi selama kehamilan diketahui menjadi salah satu faktor risiko gangguan perkembangan saraf pada anak di kemudian hari (Nulanda & Mustafa, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi biologis dan psikologis ibu selama kehamilan memiliki peran penting terhadap tumbuh kembang anak. Dalam konteks depresi maternal, risiko terhadap kesehatan anak perlu menjadi pertimbangan dalam menentukan strategi terapi yang paling tepat. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan SSRI selama kehamilan perlu mempertimbangkan dampak jangka pendek maupun jangka panjang terhadap ibu dan bayi.

Meskipun demikian, penghentian terapi antidepresan bukanlah pilihan yang selalu aman. Depresi yang tidak ditangani dapat meningkatkan risiko stres berkepanjangan, gangguan fungsi sosial, serta berbagai komplikasi selama kehamilan. Hubungan antara depresi, kecemasan, dan stres terhadap gangguan kesehatan telah banyak dilaporkan pada berbagai kelompok pasien, menunjukkan bahwa kondisi psikologis memiliki pengaruh yang nyata terhadap kesehatan individu (Sugandi et al., 2022). Bahkan pada kelompok usia lanjut, depresi tetap menjadi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan serius karena berdampak terhadap kualitas hidup dan fungsi sehari-hari (Zulkifli et al., 2025). Oleh karena itu, manfaat terapi depresi selama kehamilan perlu dipertimbangkan secara seimbang dengan risiko yang mungkin muncul.

Dalam bidang kesehatan, pengambilan keputusan klinis idealnya didasarkan pada bukti ilmiah terbaik yang tersedia. Kajian sistematis merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis sehingga mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai suatu permasalahan klinis (Tan et al., 2023). Sementara itu, meta-analisis memungkinkan penggabungan hasil dari berbagai penelitian sehingga menghasilkan estimasi efek yang lebih kuat dan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi dibandingkan penelitian tunggal (Chan et al., 2022). Pendekatan berbasis bukti juga menjadi landasan penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan penyusunan tata laksana klinis yang lebih efektif (Novitasari et al., 2022). Selain itu, evaluasi terhadap implementasi layanan kesehatan menunjukkan bahwa penggunaan bukti ilmiah yang kuat dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan klinis (Khairunnisa et al., 2022). Oleh karena itu, studi literatur mengenai penggunaan SSRI selama kehamilan menjadi penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai manfaat dan risikonya.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan pengetahuan mengenai keseimbangan antara manfaat terapi SSRI dalam mengendalikan depresi maternal dan potensi risiko terhadap luaran kesehatan ibu maupun bayi. Sebagian penelitian menyoroti risiko neonatal dan komplikasi obstetri, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa depresi maternal yang tidak ditangani juga berkontribusi terhadap berbagai luaran kehamilan yang buruk. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya sintesis bukti ilmiah yang lebih komprehensif. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian secara menyeluruh terhadap risiko dan manfaat penggunaan SSRI selama kehamilan dengan mempertimbangkan luaran maternal dan neonatal secara bersamaan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam mendukung pengambilan keputusan klinis yang lebih tepat bagi ibu hamil yang mengalami depresi.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji risiko dan manfaat penggunaan *Selective Serotonin Reuptake Inhibitors* (SSRI) selama kehamilan. Artikel yang dipilih merupakan penelitian yang membahas penggunaan SSRI pada wanita hamil, diterbitkan pada rentang tahun 2016–2026, serta menggunakan desain *cohort study*, *systematic review*, atau *meta-analysis*. Kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian dan artikel yang tidak tersedia secara lengkap (*full text*). Proses seleksi dilakukan melalui penelaahan judul, abstrak, dan naskah lengkap untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis dengan mengidentifikasi karakteristik penelitian, jenis SSRI yang digunakan, serta dampaknya terhadap kesehatan ibu dan bayi. Selanjutnya, hasil penelitian disintesis secara naratif untuk menemukan pola temuan, persamaan, dan perbedaan antarstudi sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penggunaan SSRI selama kehamilan dan implikasinya dalam praktik klinis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah proses identifikasi, seleksi, dan analisis literatur dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sejumlah artikel yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai dampak penggunaan selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI) selama kehamilan terhadap luaran kesehatan ibu dan bayi. Analisis terhadap artikel-artikel tersebut dilakukan secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan hasil penelitian, serta faktor-faktor yang memengaruhi variasi luaran yang dilaporkan. Hasil sintesis literatur kemudian disusun secara tematik guna memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai manfaat dan risiko penggunaan SSRI pada masa kehamilan. Temuan-temuan yang diperoleh tidak hanya menggambarkan hubungan antara penggunaan SSRI dan berbagai luaran maternal maupun neonatal, tetapi juga menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor depresi maternal sebagai variabel yang berperan dalam interpretasi hasil penelitian. Oleh karena itu, bagian berikut akan memaparkan hasil telaah literatur yang dilanjutkan dengan pembahasan mendalam berdasarkan teori, bukti empiris, dan implikasi klinis yang relevan.

Hasil

Berdasarkan proses seleksi dan telaah literatur yang telah dilakukan, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis dalam penelitian ini. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai negara dengan desain penelitian yang didominasi oleh studi kohort, systematic review, dan meta-analisis. Secara umum, seluruh penelitian membahas hubungan penggunaan selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI) selama kehamilan dengan berbagai luaran kesehatan ibu maupun bayi. Temuan yang diperoleh menunjukkan adanya variasi hasil, namun sebagian besar penelitian melaporkan adanya hubungan antara penggunaan SSRI dan perubahan luaran neonatal serta maternal. Untuk mempermudah pemahaman, hasil penelitian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Utama Penggunaan SSRI Selama Kehamilan

Tema Temuan	Ringkasan Hasil
Adaptasi neonatal dan gangguan pernapasan	Sebagian besar penelitian menunjukkan peningkatan risiko delayed neonatal adaptation, gangguan pernapasan, dan skor Apgar rendah



Tema Temuan	Ringkasan Hasil
	pada bayi yang terpapar SSRI, terutama pada trimester akhir kehamilan.
Berat lahir dan pertumbuhan janin	Beberapa penelitian menemukan kecenderungan berat lahir lebih rendah serta peningkatan kejadian small for gestational age (SGA), terutama pada penggunaan dosis tinggi.
Kelahiran prematur	Hasil penelitian menunjukkan temuan yang bervariasi. Sebagian studi melaporkan peningkatan risiko, sedangkan studi lain menemukan bahwa depresi maternal lebih berperan dibandingkan penggunaan SSRI itu sendiri.
Komplikasi maternal	Penggunaan SSRI dikaitkan dengan peningkatan risiko diabetes gestasional, hipertensi gestasional, dan perdarahan pascapersalinan.
Perkembangan jangka panjang anak	Beberapa penelitian menemukan hubungan dengan perubahan perkembangan perilaku dan struktur otak anak, namun sebagian besar risiko melemah setelah faktor perancu dikendalikan.
Kelainan kongenital	Risiko kelainan bawaan mayor relatif rendah dan tidak menunjukkan bukti kuat adanya efek teratogenik besar akibat penggunaan SSRI.
Faktor perancu depresi maternal	Banyak penelitian menunjukkan bahwa depresi ibu yang tidak ditangani juga berkontribusi terhadap berbagai luaran kehamilan yang kurang baik.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan SSRI selama kehamilan tidak hanya berkaitan dengan satu jenis luaran kesehatan, tetapi mencakup berbagai aspek maternal dan neonatal. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan risiko gangguan adaptasi neonatal pada bayi yang terpapar SSRI menjelang persalinan. Risiko tersebut terutama terlihat pada gangguan pernapasan, kebutuhan perawatan neonatal, dan penurunan skor Apgar awal. Meskipun demikian, tingkat keparahan dampak yang ditemukan cenderung berbeda antar penelitian. Variasi tersebut menunjukkan bahwa efek penggunaan SSRI dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi selama masa kehamilan.

Kelompok temuan yang paling konsisten berkaitan dengan adaptasi neonatal setelah kelahiran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa paparan SSRI pada trimester akhir kehamilan berhubungan dengan peningkatan gangguan transisi neonatal, termasuk kesulitan bernapas dan penyesuaian fisiologis setelah lahir. Risiko tersebut juga cenderung meningkat pada penggunaan dosis yang lebih tinggi. Namun demikian, beberapa studi pada kelompok bayi prematur menunjukkan bahwa perbedaan kondisi klinis setelah masa perawatan awal tidak terlalu menonjol dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini mengindikasikan bahwa dampak penggunaan SSRI terhadap bayi baru lahir dapat berbeda bergantung pada karakteristik populasi dan kondisi kehamilan yang menyertainya.

Temuan lain yang cukup banyak dilaporkan berkaitan dengan berat lahir dan pertumbuhan janin. Sejumlah penelitian menemukan bahwa penggunaan SSRI selama kehamilan berhubungan dengan kecenderungan berat badan lahir yang lebih rendah. Selain itu, beberapa studi juga melaporkan peningkatan kejadian bayi yang lahir kecil sesuai usia kehamilan. Hubungan tersebut terlihat lebih kuat pada penggunaan obat dengan dosis yang



lebih tinggi atau penggunaan yang berlangsung hingga akhir kehamilan. Walaupun demikian, tidak semua penelitian menemukan dampak yang sama sehingga masih diperlukan interpretasi yang hati-hati terhadap hubungan tersebut.

Pada aspek kesehatan ibu, penggunaan SSRI selama kehamilan dikaitkan dengan beberapa komplikasi maternal. Beberapa penelitian melaporkan peningkatan risiko hipertensi gestasional dan diabetes gestasional pada ibu yang menggunakan SSRI. Selain itu, ditemukan pula kecenderungan meningkatnya risiko perdarahan pascapersalinan, terutama pada penggunaan dosis yang lebih tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemantauan kondisi maternal selama penggunaan SSRI perlu dilakukan secara lebih intensif. Meskipun demikian, sebagian penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan metabolik yang terjadi selama penggunaan SSRI umumnya bersifat ringan dan tidak selalu menimbulkan dampak klinis yang serius.

Hasil telaah juga menunjukkan adanya perhatian terhadap dampak jangka panjang pada anak. Beberapa penelitian menemukan hubungan antara paparan SSRI prenatal dengan perubahan perilaku emosional serta perubahan morfologi otak pada masa kanak-kanak. Namun, hubungan tersebut tidak selalu konsisten setelah dilakukan pengendalian terhadap faktor perancu seperti depresi maternal, faktor genetik, dan lingkungan keluarga. Hal serupa ditemukan pada penelitian mengenai risiko autism spectrum disorder (ASD) dan attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), di mana hubungan awal menjadi melemah setelah dilakukan analisis lanjutan. Oleh karena itu, bukti yang tersedia saat ini belum dapat memastikan bahwa SSRI merupakan penyebab langsung dari gangguan perkembangan jangka panjang pada anak.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan SSRI selama kehamilan memiliki manfaat dalam membantu pengelolaan depresi maternal, tetapi juga berpotensi menimbulkan sejumlah risiko pada ibu dan bayi. Sebagian besar penelitian menekankan bahwa depresi yang tidak ditangani juga merupakan faktor penting yang dapat menyebabkan luaran kehamilan yang buruk. Oleh karena itu, risiko penggunaan SSRI tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis ibu yang mendasarinya. Temuan-temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa keputusan penggunaan SSRI selama kehamilan perlu mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat terapeutik dan potensi risiko yang mungkin muncul. Dengan demikian, pendekatan klinis yang bersifat individual menjadi aspek penting dalam pengelolaan depresi pada ibu hamil.

Pembahasan

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI) selama kehamilan memiliki hubungan yang kompleks dengan berbagai luaran kesehatan ibu dan bayi. Temuan ini menunjukkan bahwa risiko dan manfaat penggunaan SSRI tidak dapat dinilai secara sederhana hanya berdasarkan adanya paparan obat, tetapi harus mempertimbangkan kondisi depresi maternal yang mendasarinya. Dalam perspektif farmakologi, SSRI bekerja dengan meningkatkan ketersediaan serotonin di sistem saraf pusat sehingga membantu memperbaiki gejala depresi dan meningkatkan kualitas hidup pasien (Fadhila & Rahmawati, 2025). Efektivitas terapi antidepresan tersebut menjelaskan mengapa penghentian pengobatan secara sepihak selama kehamilan dapat menimbulkan konsekuensi psikologis yang lebih besar dibandingkan risiko farmakologis yang muncul. Hal ini sejalan



dengan temuan bahwa pengelolaan depresi yang tepat merupakan bagian penting dari upaya menjaga kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

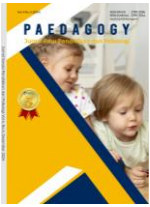
Salah satu temuan utama dalam kajian ini adalah meningkatnya risiko gangguan adaptasi neonatal, gangguan pernapasan, dan skor Apgar yang lebih rendah pada bayi yang terpapar SSRI terutama pada trimester akhir kehamilan. Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui peran serotonin dalam proses maturasi sistem saraf dan regulasi fisiologis janin. Paparan SSRI yang terjadi menjelang persalinan dapat memengaruhi kemampuan neonatus dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan setelah lahir. Meskipun demikian, dampak tersebut umumnya bersifat sementara dan tidak selalu berlanjut menjadi gangguan perkembangan permanen. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi manfaat dan risiko penggunaan SSRI harus mempertimbangkan usia kehamilan, dosis, serta kondisi klinis ibu secara menyeluruh.

Kajian ini juga menemukan bahwa penggunaan SSRI berhubungan dengan berat lahir yang lebih rendah dan peningkatan risiko bayi kecil sesuai usia kehamilan. Hasil tersebut dapat dipahami melalui perubahan fisiologis maternal yang memengaruhi suplai nutrisi dan kondisi intrauterin selama kehamilan. Namun demikian, perkembangan janin dan anak tidak hanya dipengaruhi oleh paparan obat, melainkan juga oleh berbagai faktor biologis dan lingkungan setelah kelahiran. Yusuf dan Helmi (2022) menjelaskan bahwa perkembangan otak dan fungsi kognitif anak dipengaruhi oleh nutrisi, sistem imun, dan pengalaman awal kehidupan yang saling berinteraksi. Selain itu, hubungan antara kondisi biologis dan perkembangan perilaku anak juga dapat dijelaskan melalui konsep gut-brain axis yang berperan dalam regulasi neurologis dan psikologis sejak masa awal kehidupan (Anindya & Diarsvitri, 2022).

Temuan mengenai dampak jangka panjang pada perkembangan anak perlu dipahami secara hati-hati. Beberapa penelitian menunjukkan adanya peningkatan risiko gangguan emosional pada anak yang terpapar SSRI selama kehamilan, namun hubungan tersebut tidak selalu bersifat langsung. Depresi maternal sendiri diketahui memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak pada masa berikutnya (Josafat & Setiasari, 2025). Dengan kata lain, luaran perkembangan anak tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan SSRI, tetapi juga oleh kondisi psikologis ibu selama masa kehamilan dan setelah persalinan. Oleh karena itu, keputusan menghentikan terapi hanya karena kekhawatiran terhadap dampak perkembangan anak belum tentu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan mempertahankan stabilitas kesehatan mental ibu.

Pada aspek kesehatan maternal, hasil kajian menunjukkan adanya peningkatan risiko diabetes gestasional, hipertensi gestasional, dan perdarahan pascapersalinan pada sebagian pengguna SSRI. Temuan tersebut memperkuat pandangan bahwa kehamilan merupakan periode yang sangat sensitif terhadap perubahan fisiologis maupun psikologis. Kondisi depresi dan kecemasan selama kehamilan diketahui dapat memengaruhi adaptasi fisiologis ibu serta meningkatkan kerentanan terhadap berbagai komplikasi obstetri (Haslin et al., 2025). Selain itu, tingginya tingkat kecemasan pada masa kehamilan juga berpotensi memperburuk kondisi kesehatan ibu apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, pemantauan kesehatan fisik dan psikologis secara terpadu menjadi bagian penting dalam pelayanan antenatal bagi ibu yang menggunakan SSRI.

Implikasi penting dari hasil penelitian ini adalah perlunya pengambilan keputusan klinis yang berbasis pada prinsip individualisasi terapi. Keamanan penggunaan obat selama kehamilan tidak hanya ditentukan oleh karakteristik obat, tetapi juga oleh ketepatan pemilihan



pasien, dosis, dan pemantauan yang dilakukan. Pengetahuan tenaga kesehatan mengenai keamanan pengobatan pada ibu hamil menjadi faktor yang sangat penting dalam proses konseling dan pengambilan keputusan klinis (Suciati et al., 2023). Selain itu, edukasi kepada masyarakat dan kader kesehatan mengenai penggunaan obat yang aman selama kehamilan juga diperlukan agar ibu memperoleh informasi yang akurat dan berbasis bukti ilmiah (Hidayah et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan ibu hamil memperoleh manfaat terapi yang optimal sekaligus meminimalkan potensi risiko yang mungkin terjadi.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan SSRI selama kehamilan tidak dapat dikategorikan sebagai tindakan yang sepenuhnya aman maupun sepenuhnya berbahaya. Risiko yang muncul harus dipertimbangkan bersama dengan konsekuensi klinis apabila depresi maternal tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Dalam praktik klinis, pemilihan jenis antidepresan juga menjadi pertimbangan penting karena setiap obat memiliki profil keamanan yang berbeda. Kolding et al. (2023) menunjukkan bahwa sertraline memiliki profil keamanan kardiovaskular janin yang relatif baik sehingga sering direkomendasikan sebagai salah satu pilihan utama selama kehamilan. Temuan ini didukung oleh pola persepsian antidepresan yang menunjukkan bahwa pemilihan terapi umumnya mempertimbangkan efektivitas, keamanan, serta kondisi individual pasien (Riatama et al., 2026). Oleh karena itu, penggunaan SSRI selama kehamilan sebaiknya dilakukan melalui kolaborasi antara ibu, keluarga, psikiater, dokter kandungan, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memperoleh keputusan yang paling tepat berdasarkan keseimbangan manfaat dan risiko.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan selective serotonin reuptake inhibitors (SSRI) selama kehamilan merupakan isu klinis yang kompleks karena melibatkan pertimbangan antara manfaat pengendalian depresi maternal dan potensi risiko terhadap kesehatan ibu maupun bayi. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa paparan SSRI, terutama pada trimester akhir dan dosis yang lebih tinggi, berhubungan dengan peningkatan risiko beberapa luaran neonatal dan maternal. Namun demikian, berbagai bukti juga menunjukkan bahwa depresi maternal yang tidak ditangani memiliki kontribusi yang sama pentingnya terhadap terjadinya komplikasi kehamilan dan gangguan perkembangan anak. Dengan demikian, risiko yang ditemukan tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan penggunaan SSRI, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor farmakologis, kondisi psikologis ibu, serta berbagai faktor perancu lainnya. Oleh karena itu, penggunaan SSRI selama kehamilan perlu dipandang sebagai bagian dari strategi penatalaksanaan depresi yang harus disesuaikan dengan kondisi klinis masing-masing individu.

Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis risiko dan manfaat (risk-benefit assessment) dalam pengambilan keputusan terapi pada ibu hamil yang mengalami depresi. Pemilihan jenis obat, penyesuaian dosis, serta pemantauan yang berkelanjutan selama kehamilan dan pascapersalinan menjadi faktor penting untuk mengoptimalkan keselamatan ibu dan bayi. Kajian ini juga memberikan landasan ilmiah bagi tenaga kesehatan dalam menyusun strategi konseling yang lebih komprehensif terkait penggunaan antidepresan pada masa kehamilan. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang, diperlukan penelitian kohort prospektif dan studi longitudinal dengan pengendalian faktor perancu yang lebih ketat agar hubungan antara penggunaan SSRI, depresi maternal, dan luaran kehamilan dapat dipahami secara lebih akurat. Hasil penelitian lanjutan



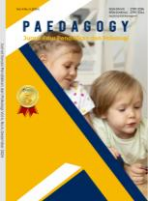
tersebut diharapkan dapat mendukung penyusunan pedoman klinis yang lebih spesifik, aman, dan berbasis bukti dalam tata laksana depresi selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, P., & Diarsvitri, W. (2022). Kaitan antara gangguan perkembangan dan perilaku anak dengan gut-brain axis. *Surabaya Biomedical Journal*, 1(2), 89–95. <https://www.sub-biomed.id/index.php/sbj/article/view/21>
- Aslamiah, F. N., Limbong, L. T., Margareta, M., Dewi, P. A., Tasik, Y., & Sari, K. (2024). Literatur review faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). In *Prosiding Seminar Nasional dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo* (Vol. 3, No. 2, pp. 3105–3113). <https://callforpaper.unw.ac.id/index.php/semnasdancfpbidanunw/article/view/1181>
- Chan, K. E., Koh, T. J. L., Tang, A. S. P., Quek, J., Yong, J. N., Tay, P., Lim, W. H., Tan, D. J. H., Ng, C. H., & colleagues. (2022). Global prevalence and clinical characteristics of metabolic-associated fatty liver disease: A meta-analysis and systematic review of 10,739,607 individuals. *The Journal of Clinical Endocrinology & Metabolism*, 107(9), 2691–2700. <https://doi.org/10.1210/clinem/dgac321>
- Fadhila, D. N., & Rahmawati, D. (2025). Analisis efektivitas penggunaan antidepresan terhadap kualitas hidup pasien depresi di Klinik Kejiwaan X Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Manuntung: Sains Farmasi dan Kesehatan*, 11(2), 123–131. <https://jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/946>
- Haslin, S., Aritonang, J., Simanjuntak, N. M., Adelina, A., & Lestari, A. (2025). Hubungan tingkat kecemasan dengan adaptasi fisiologis pada ibu hamil primigravida trimester I. *SUPLEMEN: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 46–52. <https://jurnalcendekia.id/index.php/suplemen/article/view/872>
- Hidayah, N., Habibah, N., Sadlia, F., Hakim, A. R., Hidayat, A., Mustaqimah, M., & Saputri, R. (2023). Pendidikan bagi kader posyandu tentang obat yang aman untuk ibu hamil. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 1(4), 229–234. <https://wpcpublisher.com/jurnal/index.php/majalahcendekiamengabdi/article/view/275>
- Josafat, G., & Setiasari, F. J. (2025). Maternal depression and its association with various aspects of early childhood development in Indonesia: A multidimensional review. *Jurnal Biologi Tropis*, 25(4), 5229–5235. <https://jurnalikip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/view/10296>
- Khairunnisa, S. M., Setiani, O., Wahyuningsih, N. E., & Nurjazuli, N. (2022). Analisis tata laksana klinik sanitasi untuk pengendalian ISPA pada masa pandemi COVID-19. *LINK*, 18(2), 86–95. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.8830>
- Kolding, L., Henriksen, J. N., & Pedersen, L. H. (2023). Fetal cardiac safety of sertraline use during pregnancy. *Expert Opinion on Drug Safety*, 22(8), 653–657. <https://doi.org/10.1080/14740338.2023.2227558>
- Novitasari, M., Budiyantri, R. T., & Sriatmi, A. (2022). Kesiapan akreditasi klinik pratama dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. *LINK*, 18(1), 1–9. <https://doi.org/10.31983/link.v18i1.7685>
- Nulanda, M., & Mustafa, S. (2023). Riwayat hipertensi kehamilan pada ibu sebagai faktor risiko gangguan perkembangan saraf pada anak. *Health Information: Jurnal Penelitian*, e1204. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1204>



- Qanita, L., & Effendi, R. (2023). Hubungan depresi antepartum dengan profil ibu hamil di Puskesmas Sirnajaya Serang Baru periode kunjungan tahun 2022. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 4(2), 54–61. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/MyJM/article/view/15992>
- Rahayu, A., Mulyawati, S., & Susanti, D. (2023). Depresi ibu hamil dengan perkembangan otak pada anak. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4021–4025. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2127>
- Riatama, R., Sholikhah, M. A., & Mangunsong, S. (2026). Profil persepsian obat antidepresan pada pasien depresi di Rumah Sakit X di Kota Palembang. *Jurnal Entitas Kesehatan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.64465/jek.v1i1.66>
- Sahri, A. I., Salshabira, A. H., Agung, A. C. S., Erdienzy, D. C., Salva, E. A. D., Anggana, F. F., et al. (2026). Penyuluhan ibu hamil mengenai depresi pasca persalinan sebagai upaya deteksi dini gangguan psikologis pada ibu hamil di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor: Education for pregnant women on postpartum depression as an effort for early detection of psychological disorders in pregnant women in Cikeruh Village, Jatinangor District. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(2), 384–391. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i2.10505>
- Salsabila, A. D. S., & Sulistyowati, A. D. (2023). Hubungan faktor-faktor risiko maternal terhadap kejadian bayi berat lahir rendah (BBLR). *Cohesin*, 1(1). <https://prosiding.umkla.ac.id/cohesin/index.php/home/article/view/13>
- Sari, A., Mulya, I. A., Zakiah, N., Aroni, D., & Irwani, M. (2026). Profil penggunaan terapi farmakologi dan non farmakologi pada dismenore di SMAN 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Journal of Pharmacy and Clinical Practice*, 1(2), 89–95. <https://doi.org/10.65307/jpcp.v1i2.150>
- Suciati, E. A., Aditama, L., & Rahem, A. (2023). Pengetahuan, sikap dan praktik apoteker di komunitas tentang keamanan pengobatan pada ibu hamil. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2), 142–147. <https://repository.ubaya.ac.id/44858/>
- Sugandi, E., Dewi, D. R. L., & Wilson, W. (2022). Hubungan antara depresi, cemas, dan stres terhadap frekuensi bangkitan kejang pada pasien epilepsi. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 18(2), 220–228. <https://doi.org/10.24853/jkk.18.2.220-228>
- Suwono, V., & Putra, B. P. (2023). Pengaruh self harm pada kehamilan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 23(2), 510–519. <https://doi.org/10.35965/eeco.v23i2.3095>
- Tan, D. J. H., Lim, W. H., Yong, J. N., Ng, C. H., Muthiah, M. D., Tan, E. X., ... & Huang, D. Q. (2023). UNOS down-staging criteria for liver transplantation of hepatocellular carcinoma: systematic review and meta-analysis of 25 studies. *Clinical Gastroenterology and Hepatology*, 21(6), 1475-1484. <https://doi.org/10.1016/j.cgh.2022.02.018>
- Yuliyanti, S., Rahmawati, F., & Ratnawati, R. (2023). The maternal risk factors analysis based on the type of referral senders. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 1–8. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jurkeb/article/view/8430>
- Yusuf, R. N., & Helmi, H. (2022). Perkembangan otak dan fungsi kognitif anak: Peran nutrisi dan sistem imun pada awal kehidupan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(2), 1036–1045. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i2.6289>



PAEDAGOGY : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi

Vol. 6, No. 3, Juli-September 2026

e-ISSN : 2797-3344 | p-ISSN : 2797-3336

Online Journal System : <https://jurnalp4i.com/index.php/paedagogy>



Jurnal P4I

Zulkifli, Y. S., Tahriani, R., Jibriel, D., & Swara, Y. P. W. (2025). Tinjauan pustaka: Depresi pada lansia. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(2). <https://doi.org/10.51933/health.v10i2.2244>